

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang fokus penelitiannya mengarah pada pemecahan permasalahan dengan prosedur pengukuran yang cermat untuk variabel tertentu agar dapat menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan, di luar dari konteks situasi, waktu, dan jenis data yang diperoleh. (Arifin, 2012, hlm. 29). Penelitian kuantitatif lebih dominan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, sampai penyajian hasil (Priadana dan Sunarsi, 2021, hlm. 40-41). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disebutkan oleh Siyoto dan Sodik (2015) bahwa penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan angka dalam berbagai tahap, termasuk pengumpulan, analisis, dan penyajian data. Penelitian ini didesain secara sistematis, terstruktur, terencana, dan terarah dari awal hingga akhir penelitian, serta tidak dipengaruhi oleh situasi lapangan yang ada. (Priadana dan Sunarsi, 2021, hlm. 40).

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu ilmu untuk menyelidiki langkah-langkah yang dilakukan untuk sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode studi deskriptif karena akan menjelaskan dan menggambarkan mengenai persoalan beserta fenomena yang sedang diteliti. Metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk sebuah penggambaran yang disusun untuk menghasilkan informasi mengenai gejala atau status pada populasi atau daerah tertentu, dan merupakan metode yang digunakan untuk memetakan fakta berdasarkan kerangka berpikir tertentu saat penelitian berjalan (Abdullah, 2018, hlm. 1).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang menjadi fokus perhatian tanpa memberi perlakuan khusus pada peristiwa tersebut (Arifin, 2012, hlm. 54). Dengan metode deskriptif, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan sebagaimana adanya mengenai hal-hal yang sedang terjadi berdasarkan waktu dan tempat penelitian dilaksanakan. Hal ini

sejalan dengan Sudjana (2001, hlm. 64) yang mengartikan penelitian deskriptif sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, atau kejadian yang tengah berlangsung pada saat ini.

3.2. Partisipan Penelitian

Penelitian berlangsung di Universitas Pendidikan Indonesia yang bertempat di Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 sebagai subjek penelitian. Alasan pemilihan lokasi dan partisipan penelitian tersebut adalah peneliti menganggap bahwa mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia telah memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu komponen penting yang terdapat dalam sebuah penelitian. Variabel diartikan sebagai suatu kelengkapan dan karakteristik/nilai individu, faktor, dan perbuatan pada objek atau aktivitas yang memiliki variasi khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis lalu ditarik kesimpulannya (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 45).

Dalam penelitian ini, hanya satu variabel yang digunakan, yakni variabel persepsi mahasiswa terhadap platform ChatGPT sebagai sumber belajar. Variabel tersebut berperan sebagai variabel bebas atau variabel independen. Variabel independen digunakan untuk memprediksi, karena itulah variabel ini dikenal sebagai variabel prediktor (Arifin, 2012, hlm.187)

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang diselidiki, termasuk individu, benda, peristiwa, nilai, serta segala hal yang terjadi. (Arifin, 2012, hlm. 215). Populasi diartikan juga sebagai area generalisasi yang mencakup subjek/objek dengan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 80).

Tujuan dari menetapkan populasi dalam suatu penelitian adalah untuk memungkinkan peneliti menentukan banyaknya ukuran sampel dan area generalisasi penelitian. (Hardani dkk, 2020, hal. 361). Dalam penelitian ini, populasinya yakni mahasiswa aktif S1 Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022. Berdasarkan data yang didapat dari bidang akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, jumlah mahasiswa aktif S1 Teknologi Pendidikan adalah 378 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Aktif Teknologi Pendidikan

Angkatan	Jumlah
2019	80
2020	101
2021	101
2022	105
Total	387

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan representasi miniatur dari populasi, dikatakan demikian karena sampel adalah bagian kecil dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan objek penelitian (Arifin, 2012, hlm. 215) Sampel dapat ditentukan apabila populasi penelitian jumlahnya besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua populasi yang ada. Namun, sampel yang akan diambil harus benar-benar mewakili populasi atau representatif (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 56).

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil yaitu separuh dari jumlah mahasiswa aktif S1 Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 yang secara acak ditentukan untuk mewakili mahasiswa dengan angkatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang representatif mengenai persepsi mahasiswa terhadap platform ChatGPT sebagai sumber belajar.

Sampel diambil melalui penerapan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Sampel diambil dengan tujuan agar dapat menyaring sejumlah bagian populasi sehingga mampu mewakili populasi yang diteliti. *Probability sampling* merupakan teknik untuk mengambil sampel yang

memberikan peluang yang setara kepada setiap anggota dalam populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 56). Sementara, *simple random sampling* merupakan salah satu jenis dari anggota teknik *probability sampling* yang dikatakan sebagai teknik sederhana dalam pengambilan sampel. Dikatakan demikian karena anggota sampel ditentukan dengan cara acak dari populasi yang diteliti, dan tanpa mempertimangkan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015, hlm. 82).

Banyaknya sampel yang diambil, ditentukan berdasarkan teori Arifin (2012, hlm. 224) yaitu:

1. Apabila jumlah anggota populasi kurang dari 50, direkomendasikan untuk mengambil seluruh populasi atau sering juga disebut dengan sampel total.
2. Apabila jumlah anggota populasi berkisar antara 51 hingga 100, sampel dapat ditentukan sebesar 50-60% atau bisa juga menggunakan sampel total.
3. Apabila jumlah anggota populasi berkisar antara 101 hingga 500, maka dapat sampel ditentukan sebesar 30-40%.
4. Apabila jumlah anggota populasi terletak antara 501 hingga 1000, maka dapat sampel ditentukan sebesar 20-25%.
5. Apabila jumlah anggota populasi melebihi 1000, maka sampel dapat ditentukan sebesar 10-15%.

Dikarenakan jumlah populasi berada pada rentang antara 101 hingga 500, maka ditentukan sampel sebesar 30-40% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$30\% \times 387 = 116.1 \sim 116$$

Dari perhitungan di atas, maka banyaknya sampel dalam penelitian ini berjumlah 116 mahasiswa dari total keseluruhan populasi mahasiswa aktif Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019-2022.

3.5. Definisi Operasional

3.5.1. Persepsi Mahasiswa

Pada penelitian ini, persepsi mahasiswa diartikan sebagai proses dalam menilai atau memandang platform ChatGPT sebagai sumber belajar. Lebih

spesifik, persepsi yang dimaksud dalam penelitian adalah berupa tanggapan dan pendapat mahasiswa Teknologi Pendidikan mengenai platform ChatGPT sebagai sumber belajar, baik itu persepsi positif maupun persepsi negatif.

3.5.2. ChatGPT sebagai Sumber Belajar

ChatGPT dapat menjadi salah satu sumber belajar yang bermanfaat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai berbagai topik. Sebagai model bahasa yang dilatih dengan menggunakan teknologi kecerdasan buatan, ChatGPT dapat memberikan informasi dan jawaban atas berbagai pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran.

3.6. Instrumen Penelitian

3.6.1. Bentuk Instrumen Penelitian

Instrumen memiliki peran penting di dalam sebuah penelitian (Arifin, 2012, hlm. 225). Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang menjadi objek penelitian. (Sugiyono, 2015, hlm. 102). Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian terkait persepsi mahasiswa terhadap platform ChatGPT sebagai sumber belajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berjenis angket (kuesioner). Angket merupakan instrumen penelitian yang memuat rangkaian pernyataan atau pertanyaan untuk mengumpulkan data atau informasi yang jawabannya diperoleh dari responden sesuai dengan pandangan mereka. (Arifin, 2012, hlm. 228). Bentuk angket yang diterapkan adalah angket berstruktur dengan jenis jawaban tertutup, yang berarti setiap pernyataan atau pertanyaan sudah disertai dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan

Angket terdiri dari 35 pertanyaan yang akan dibagikan dalam bentuk daring melalui platform google form. Hasil angket akan diukur menggunakan skala Likert dengan empat indikator penilaian. Alasan peneliti menggunakan skala Likert karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi mahasiswa terkait suatu fenomena, yaitu platform ChatGPT sebagai sumber belajar. Alternatif jawaban yang disediakan berjumlah 4 pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Nemoto dan Beglar (dalam Suasapha, 2020, hlm. 36) menyatakan bahwa

sebaiknya dalam pilihan jawaban kuesioner tidak menyertakan pilihan jawaban ‘netral’ atau nilai tengah. Salah satu alasannya karena suatu instrumen seharusnya dapat menghasilkan respon, bukan respon yang ‘netral’, pernyataan dalam kuesioner harus berupa pertanyaan yang dapat dijawab oleh responden, terutama jika kuesioner tersebut melalui tahapan uji coba.

3.6.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Butir
Persepsi mahasiswa terhadap platform chatGPT sebagai sumber belajar	Kepraktisan	Kemudahan dalam menggunakan	Angket	1-2
		Fleksibilitas		3-4
		Kemudahan dalam mengakses		5-7
	Kualitas informasi	Informasi yang disajikan tepat waktu	Angket	8
		Informasi yang disajikan tersedia kapan saja		9
		Informasi yang disajikan merupakan informasi terkini (<i>uptodate</i>)		10-11
		Informasi yang disajikan akurat		12-13
		Informasi yang disajikan relevan		14
		Informasi yang disajikan ringkas dan mudah dipahami		15-16
		Metode penyajian informasi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa		17
		Informasi disajikan melalui cara yang sederhana		18
	Materi pembelajaran menjadi mudah dipahami	Angket	19-20	

	Efektivitas pembelajaran	Tujuan pembelajaran lebih mudah untuk dicapai		21-22
		Penyelesaian tugas menjadi lebih cepat		23-24
		Lebih handal dalam menyelesaikan masalah pembelajaran		25
		Informasi yang didapat lebih mudah diingat		26
	Bahan ajar dan media pembelajaran	Menyajikan informasi dengan jelas dan tidak terlalu verbalistis	Angket	27
		Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu		28-29
		Mampu menciptakan gairah belajar		30-31
		Memungkinkan berinteraksi langsung dengan sumber belajar		32-33
		Mampu membuat kemandirian dalam belajar		34
		Membuat belajar menjadi lebih fleksibel		35

3.6.3. Pengembangan Instrumen Penelitian

Selanjutnya, instrumen penelitian akan dikembangkan melalui serangkaian pengujian sebagai berikut:

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), artinya apakah instrumen yang digunakan akurat dalam mengukur apa yang ingin diukur. (Arifin, 2012, hlm. 245). Dalam penelitian ini, uji validitas yang diterapkan yakni validitas konstruk dan validitas empiris. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 123) validitas nontes yang diterapkan untuk mengukur sikap cukup mencapai validitas konstruksi saja. Kemudian, validitas konstruk akan diuji menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Sedangkan validitas empiris adalah validitas yang berasal dari

pengamatan atau observasi langsung di lapangan (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 73), maka uji validitas empiris akan melibatkan pengujian kepada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian. Selanjutnya, hasil uji validitas empiris akan dihitung menggunakan rumus korelasi pearson *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = r_{hitung}
- r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- Σx^2 = Kuadrat faktor variabel X
- Σy^2 = Kuadrat faktor variabel Y
- Σxy = Jumlah perkalian faktor korelasi X dan Y
- n = Jumlah sampel

(Arikunto, 2010, hlm. 170)

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket yang digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap platform ChatGPT sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, validitas konstruk digunakan untuk mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen relevan serta mewakili teori yang akan diukur yaitu berkaitan dengan kepraktisan, kualitas informasi, dan efektivitas pembelajaran. Adapun uji validitas empiris yang berguna untuk membandingkan instrumen dengan keadaan yang ada di lapangan.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya dapat dipercaya. Reliabilitas berkaitan dengan apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria atau standar yang telah ditentukan. (Arifin, 2012, hlm. 248). Instrumen dianggap reliabel apabila hasil yang diberikan selalu konsisten dan tetap sama. Dengan kata lain, alat ukur dapat mengukur suatu peristiwa atau fenomena pada berbagai tempat dan waktu yang berbeda, namun tetap mampu menyajikan hasil yang

sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* atau Koefisien Alfa yang dapat digunakan untuk skala pengukuran sikap. Reliabilitas suatu instrumen penelitian dianggap memadai jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$ (Sekaran dalam Basuki, 2015, hlm. 81). Berikut rumusnya:

$$r_{ac} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{ac} = Koefisien reliabilitas *cronbach's alpha*

k = Banyak butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians soal

3.7. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian melalui tiga tahap, diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut penjabaran prosedur penelitian ini:

1. Tahap Perencanaan

- a. Mengidentifikasi data dan menentukan masalah yang akan diteliti melalui pengamatan fenomena yang terjadi di sekitar penulis, membaca literatur sebagai referensi, lalu mengkaji literatur melalui berbagai sumber seperti penelitian sebelumnya, buku-buku, dan artikel ilmiah yang sesuai untuk menyusun latar belakang penelitian.
- b. Menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- c. Melakukan kajian teori yang digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian.
- d. Menentukan pendekatan penelitian, yaitu kuantitatif dengan metode survei dan menjabarkan hasil melalui metode deskriptif.
- e. Menentukan partisipan penelitian, yaitu mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019-2022.
- f. Menentukan variabel penelitian. Variabel penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap platform ChatGPT sebagai sumber belajar. Variabel

tersebut merupakan variabel tunggal namun memiliki sub variabel, yaitu kepraktisan, kualitas informasi, dan efektivitas pembelajaran.

- g. Merumuskan definisi operasional sebagai batasan penelitian dan memudahkan dalam pengukuran variabel.
- h. Membuat instrumen penelitian yang dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya:
 - 1) Menyusun kisi-kisi instrumen
 - 2) Menguji kisi-kisi instrumen
 - 3) Melakukan konsultasi instrumen kepada dosen
 - 4) Melakukan uji coba pada instrumen

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan sejumlah sampel dari populasi yang telah dilakukan.
- b. Mengumpulkan data melalui penyebaran instrumen angket/kuesioner.
- c. Melakukan pengolahan data.

3. Tahap Akhir

- a. Menganalisis hasil temuan.
- b. Menarik kesimpulan, implikasi, dan saran penelitian berdasarkan hasil temuan.
- c. Menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penyusunan karya tulis ilmiah UPI tahun 2019.

3.8. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif atau statistik deduktif. Statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, lalu menyajikannya dengan tepat (Arifin, 2012, hlm. 252). Data diolah menggunakan tabulasi data dengan menyusunnya ke dalam tabel menggunakan *software* Microsoft Excel 2020, kemudian dihitung persentasenya dengan rumus berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = Presentase
 f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih
 n = Jumlah sampel

Tabel 3.3 Penafsiran Skor Butir Pernyataan

Presentase	Tafsiran
1-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengah
50%	Setengah
51-75%	Sebagian besar
76-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

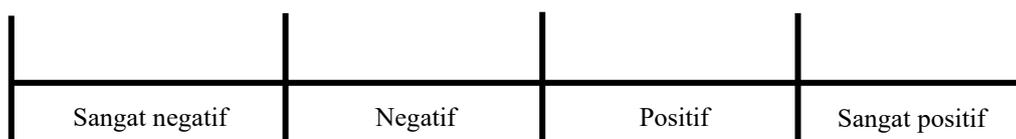
(Arikunto, 2010, hlm. 226)

Untuk menghasilkan jawaban dari rumusan-rumusan masalah dan mempermudah dalam proses menganalisis data, maka dibuat sebuah kriteria interpretasi skor berdasarkan hasil skor jawaban responden. Cara menentukan panduan interpretasi skor menurut Riduwan (2014, hlm. 41) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor indeks maksimum dengan cara:
(skor tertinggi) x (jumlah item setiap aspek) x (jumlah responden)
2. Menentukan skor indeks minimum dengan cara:
(skor terendah) x (jumlah item setiap aspek) x (jumlah responden)
3. Menentukan rentang yang digunakan untuk kategori interpretasi skor:

$$\frac{\text{skor indeks maksimum} - \text{skor indeks minimum}}{\text{skor tertinggi}}$$

4. Menentukan kriteria interpretasi skor dengan bantuan garis kontinum:



Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.9. Hasil Uji Coba Instrumen

3.9.1. Uji Validitas

Validitas konstruk diuji oleh *expert judgement* yaitu Ibu R. Nadia Hanoum, M.Pd. sebagai dosen Program Studi Teknologi Pendidikan dengan hasil instrumen penelitian dapat digunakan dengan beberapa revisi. Setelah memperbaiki instrumen berdasarkan masukan dari *expert judgement*, instrumen dilakukan uji

validitas empiris dengan menguji cobakan kepada beberapa mahasiswa. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengukur valid tidaknya setiap butir pernyataan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

Pengujian validitas empiris dilakukan oleh peneliti dengan mentabulasi data dan diolah untuk menentukan valid tidaknya instrumen menggunakan Microsoft Office Excel 2020. Pengambilan keputusan mengacu pada kriteria perbandingan antara nilai r hitung dan nilai r tabel untuk mengetahui validitasnya. Dengan acuan apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid, dan apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Responden uji validitas berjumlah 20, dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka r tabel adalah 0,444. Dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan instrumen dinyatakan valid apabila diperoleh $r \text{ hitung} \geq 0,444$; dan jika $r \text{ hitung} \leq 0,444$ maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Adapun hasil perhitungan uji empiris sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

No	Butir Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan	Keputusan
1	X1	0.585	0.444	Valid	Digunakan
2	X2	0.521	0.444	Valid	Digunakan
3	X3	0.493	0.444	Valid	Digunakan
4	X4	0.458	0.444	Valid	Digunakan
5	X5	0.546	0.444	Valid	Digunakan
6	X6	0.116	0.444	Tidak valid	Dimodifikasi
7	X7	0.320	0.444	Tidak valid	Tidak Digunakan
8	X8	0.580	0.444	Valid	Digunakan
9	X9	0.460	0.444	Valid	Digunakan
10	X10	0.768	0.444	Valid	Digunakan
11	X11	0.516	0.444	Valid	Digunakan
12	X12	0.428	0.444	Tidak valid	Tidak Digunakan
13	X13	0.484	0.444	Valid	Digunakan
14	X14	0.692	0.444	Valid	Digunakan
15	X15	0.804	0.444	Valid	Digunakan
16	X16	0.622	0.444	Valid	Digunakan
17	X17	0.141	0.444	Tidak valid	Dimodifikasi

18	X18	0.565	0.444	Valid	Digunakan
19	X19	0.780	0.444	Valid	Digunakan
20	X20	0.821	0.444	Valid	Digunakan
21	X21	0.664	0.444	Valid	Digunakan
22	X22	0.571	0.444	Valid	Digunakan
23	X23	0.758	0.444	Valid	Digunakan
24	X24	0.366	0.444	Tidak valid	Tidak Digunakan
25	X25	0.712	0.444	Valid	Digunakan
26	X26	0.647	0.444	Valid	Digunakan
27	X27	0.703	0.444	Valid	Digunakan
28	X28	0.493	0.444	Valid	Digunakan
29	X29	0.569	0.444	Valid	Digunakan
30	X30	0.514	0.444	Valid	Digunakan
31	X31	0.777	0.444	Valid	Digunakan
32	X32	0.569	0.444	Valid	Digunakan
33	X33	0.676	0.444	Valid	Digunakan
34	X34	0.568	0.444	Valid	Digunakan
35	X35	0.743	0.444	Valid	Digunakan

Dari tiga puluh lima butir pernyataan diuji cobakan, tiga puluh pernyataan dinyatakan valid dan lima pernyataan dinyatakan tidak valid. Peneliti memutuskan dua pernyataan yang tidak valid untuk dimodifikasi redaksi kalimatnya karena jika pernyataan tersebut dihilangkan, maka tidak ada pernyataan yang mewakili indikator instrumen penelitian. Sementara, tiga pernyataan lain yang tidak valid diputuskan untuk tidak digunakan karena masih terdapat pernyataan lain yang mewakili indikator instrumen penelitian.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu alat instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$. Untuk menguji hasil reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics* 29.0 pada semua pernyataan yang berjumlah tiga puluh lima butir, berikut hasilnya:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas 35 Butir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,937	35

Setelah uji reliabilitas pertama, peneliti menguji ulang terhadap butir pernyataan yang telah diuji validitasnya dan membuang tiga butir pernyataan yang tidak valid, sehingga total pernyataan yang diuji reliabilitasnya adalah tiga puluh dua butir. Hasil uji reliabilitasnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas 32 Butir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,938	32

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Perbutir

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	95,1000	131,779	,562	,935
X02	94,6500	135,292	,475	,936
X03	94,2000	137,011	,461	,937
X04	94,3000	136,642	,410	,937
X05	94,4500	133,103	,480	,936
X06	95,1000	138,937	,066	,943
X08	94,6000	133,411	,524	,936
X09	95,0000	133,684	,390	,938
X10	95,6000	130,568	,736	,934
X11	95,4500	134,471	,452	,937
X13	95,8000	135,116	,444	,937
X14	94,9000	131,779	,666	,934
X15	94,8000	129,537	,768	,933
X16	94,9500	130,787	,597	,935
X17	94,7500	139,566	,118	,939
X18	94,9000	134,832	,531	,936

X19	95,0500	127,839	,776	,933
X20	95,0500	130,366	,812	,933
X21	95,1000	130,621	,638	,935
X22	95,5000	131,316	,529	,936
X23	95,0000	130,632	,731	,934
X25	95,1000	132,937	,672	,935
X26	95,3000	131,695	,614	,935
X27	94,8500	131,292	,669	,934
X28	94,7000	134,326	,473	,936
X29	94,5000	134,474	,538	,936
X30	95,5000	131,316	,481	,937
X31	95,3500	125,924	,744	,933
X32	95,2000	131,011	,559	,936
X33	95,2000	130,274	,678	,934
X34	94,8000	133,853	,546	,936
X35	94,8000	131,642	,725	,934

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas, diperoleh hasil bahwa instrumen dianggap reliabel karena skor uji reliabilitas lebih dari 0,70. Oleh karena itu, instrumen telah terbukti reliabel. Setelah proses pengujian reliabel, item pernyataan disusun dalam urutan nomor dari 1 hingga 32 untuk pengambilan data penelitian.